

Kegiatan Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di Negeri Mamala, Kecamatan Leihitu, Maluku Tengah

Dwi Partini, Dewilna Helmi
FKIP, Universitas Pattimura, Ambon
email: dwi.partini@fkip.unpatti.ac.id

Abstract

Climate change continues to occur uncontrollably, the earth's temperature is increasing. This condition can be caused by environmental degradation. Reforestation is an important step in maintaining the balance of the ecosystem and fighting the negative impacts of climate change. Through community service activities entitled greening, it aims to improve environmental conditions and increase awareness of the importance of nature conservation and environmental preservation. This activity was carried out as part of a collaborative effort between universities, local communities, and local governments in dealing with the challenges of environmental degradation in Mamala Country. As a result, various types of plants have been planted, such as trembesi, mahogany, mango, rambutan and durian.

Keywords: *degradation, greening, environmental preservation*

Perubahan iklim terus terjadi tanpa terkontrol, suhu bumi semakin meningkat. Kondisi ini dapat diakibatkan karena degradasi lingkungan. Penghijauan merupakan langkah penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan melawan dampak negatif perubahan iklim. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk penghijauan ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi alam dan pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari upaya kolaboratif antara perguruan tinggi, komunitas lokal, dan pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan degradasi lingkungan di Negeri Mamala. Hasilnya telah ditanam berbagai jenis tanaman seperti trembesi, mahoni, mangga, rambutan dan durian.

Keywords: *degradasi, Penghijauan, pelestarian lingkungan*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan semakin menjadi perhatian utama dalam skala global maupun lokal. Suhu di permukaan bumi semakin panas, dapat terjadi akibat terciptanya gas rumah kaca yang terlalu banyak menyebabkan ketidakseimbangan dengan panas yang terperangkap di atmosfer bumi, meningkatkan suhu rata-rata keseluruhan (Ratag, S, 2017).

Indonesia memiliki jumlah hutan terbanyak menjadikannya sebagai paru-paru dunia, sehingga Indonesia juga merupakan negara penyumbang oksigen terbesar di dunia. Maka perlu menjaga kualitas oksigen yang baik demi keberlangsungan makhluk hidup di muka bumi ini. (Bastomi & Naufal, 2021)

Menjaga kelestarian lingkungan hidup menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan lagi. Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan melakukan penghijauan. Penghijauan adalah segala upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik pengatur tata air atau pelindung lingkungan (Mardiani, 2017). Lebih lanjut menurut Malau (2012), penghijauan sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang sejuk, segar, nyaman dan sehat.

Manfaat penghijauan adalah menghasilkan oksigen yang sangat diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup, di samping sebagai pengatur lingkungan, karena vegetasinya akan

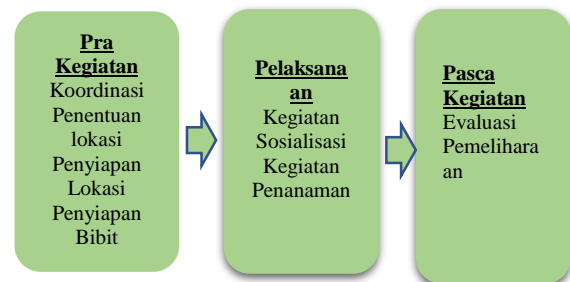
menimbulkan hawa lingkungan setempat yang sejuk dan nyaman. Penghijauan juga dapat mengurangi polusi udara, tanaman dapat mengubah karbon dioksida menjadi oksigen yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk pernapasan melalui proses fotosintesis (Suryani, 2017). Jadi kegiatan penghijauan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi lingkungan hidup, tetapi juga memperbaiki kualitas udara dan air, mengurangi erosi tanah, meningkatkan produksi pangan dan kayu, serta menyediakan tempat perlindungan bagi berbagai jenis hewan dan tumbuhan. (CEV, 2020). Oleh karena itu, penghijauan menjadi strategi penting dalam memerangi perubahan iklim dan pelestarian lingkungan hidup.

Mengingat pentingnya penghijauan dalam menjaga kelestarian lingkungan maka dipandang perlu dilakukan kegiatan penghijauan. Menurut permenlhk no 1 2022, Kegiatan semacam ini saat ini bukan hanya menjadi wewenang pemerintah saja, namun masyarakat juga harus turut andil dalam melakukan rehabilitasi dan penghijauan di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut juga untuk membuat masyarakat lebih peka terhadap lingkungan. Seperti yang telah diungkapkan Yollanda et al (2022), penghijauan dapat menjadi salah satu kegiatan untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Menurut Shintawati (2020) upaya mempercepat proses rehabilitasi hutan dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan hutan. Maka dalam kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan penghijauan ini dilaksanakan di Negeri Mamala, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan mulai dari perencanaan sampai evaluasi kegiatan berlangsung selama kurang lebih 1 bulan. Namun untuk inti kegiatan pada 08 Februari 2021. Metode yang digunakan untuk menguraikan hasil kegiatan ini adalah secara deskriptif. Sedangkan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian

masyarakat ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar. 1. Diagram Alur Kegiatan Penghijauan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Kegiatan pengabdian ini bertajuk penghijauan untuk menjaga kelestarian lingkungan di Negeri Mamala, kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan dilaksanakan pada 08 februari 2021. Tahapan kegiatan terdiri dari tiga bagian yaitu tahap pra kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan. Pada tahap pra kegiatan dilakukan koordinasi tim pengabdian dan juga pihak tokoh masyarakat untuk perencanaan kegiatan penghijauan yang dimaksud. Perencanaan kegiatan termasuk rencana penyiapan bibit, pemilihan lokasi. Bibit diperoleh dari hasil patungan bersama dan hasil dari permintaan sumbangan bibit di dinas pertanian. Setelah semua persiapan matang dilaksanakan kegiatan inti penanaman pohon dengan didahului sosialisasi akan pentingnya penghijauan untuk pelestarian lingkungan. Untuk kegiatan penanaman dilakukan oleh tim pengabdian Bersama mahasiswa dibantu beberapa warga masyarakat. Tahap terakhir dari kegiatan adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik, masyarakat juga merespon dengan baik. Upaya selanjutnya yaitu pemeliharaan yang selanjutnya akan dilakukan oleh Berikut beberapa dokumentasi foto kegiatan.



Gambar. 2. Penyiapan Bibit Tanaman



Gambar 3. Penyiapan lahan dan penanaman

Pada kegiatan penghijauan ini telah berhasil menanam kurang lebih 25 bibit pohon, terdiri dari bibit trembesi, enau, Ketapang, mahoni dan tanaman buah seperti rambutan, mangga dan durian.

Setelah kegiatan ini selesai pemeliharaan pohon yang telah ditanam akan dilanjutkan oleh masyarakat dan perlu dilakukan kontrol berkala apakah tanaman dapat hidup dan bertumbuh dengan baik. Jika tanaman mati dapat dilakukan penggantian tanaman.

SIMPULAN

Kegiatan reboisasi untuk menjaga kelestarian lingkungan di Negeri Mamala, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Melalui kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Alih fungsi lahan hutan penyangga menjadi lahan budi daya mengakibatkan degradasi sehingga perlu untuk terus dilakukan penanaman tanaman tahunan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak pemerintahan negeri mamala yang

memberikan ijin untuk berjalannya kegiatan ini dan juga masyarakat setempat yang turut berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bastomi, M., & Naufal, A. (2021). Konservasi Lingkungan Menggunakan Gerakan Penghijauan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* (JP2M). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10452>
- [2] Converde Energy Future. 2020. Manfaat Penghijauan Bagi Lingkungan Hidup. <http://greenhouseneutralfoundation.org/5-manfaat-penghijauan-bagi-lingkungan-hidup/>(Diakses 19 Mei 2023)
- [3] Malau, Fadmin Prihatin. 2012. Penghijauan Bukan Sekadar Menanam Jutaan Pohon. Tersedia di <http://ines.staf.narotama.ac.id/2012/03/06/penghijauan-bukan-sekadar-menanam-jutaanpohon/>. Diakses pada tanggal 06 Maret 2023
- [4] Mardiani, W. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di Sdn 112 Pekanbaru. *Suara Guru*, 3(2), 289–298
- [5] Permenlhk no 1 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.16/MENLHK/SETJEN/SET.1/8/2020
- [6] Ratag, S, P. (2017). Peran Pohon dalam Upaya Mitigasi Perubahan Iklim. Universitas Sam Ratulangi.
- [7] Sintawati. (2020). Pemberdayaan Wanita Kelompok Tani Hutan Melalui Diversifikasi Produk Hasil Hutan Bukan Kayu. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri Vol.4 No.2, November 2020 hal 140-145*. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/1973/12>

57. Doi :
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.1973>
- [8] Suryani, A. I. (2017). Reboisasi /Penghijauan (Peran Serta masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Longsor). *Jurnal Spasial*.
- [9] Yollanda et all. (2022). Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri Vol.6 No.1, Mei 2022. hal 9-14. doi: https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.2967*